

SPIRITUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYYAH

Ulfa Putri Hasyimiyah Qissa 'Ali
STAI Siliwangi Bandung
Email: noerqissa10@gmail.com

Abstract : Thematic learning seeks to harmonize science comprehensively, while Islamic education seeks to develop the divine potential with features: *muttaqin*, *mu'minin*, and *muhsinin*. If the values of Islam can be integrated *kaffah* in thematic learning then the objectives of thematic learning will be achieved in full. With the implementation of the integration of Islam through thematic learning, there will be spiritualization (a change in students by incorporating the values of faith and piety, as the stock of students, especially students of Madrasah Ibtidaiyyah to be ready to face the challenges in the future. This study uses Quantitative Descriptive Approach. Descriptive method is a method intended to describe or describe the phenomena that exist, whether natural phenomena or human engineering that examines the shape, activity, characteristics, changes, relationships, similarities and differences with other phenomena. The data were collected using observation.

Keywords : Spiritualization, Islamic values, thematic, Madrasah Ibtidaiyyah level.

Abstrak : Pembelajaran tematik berupaya untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan secara komprehensif, sedangkan pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi Ilahiyah dengan ciri-ciri: *muttaqin*, *mu'minin*, dan *muhsinin*. Apabila nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara *kaffah* dalam pembelajaran tematik maka tujuan dari pembelajaran tematik tersebut akan tercapai secara utuh. Dengan terlaksananya integrasi Islam melalui pembelajaran tematik, akan terjadi spritualisasi (sebuah perubahan dalam diri siswa dengan memasukkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, sebagai bekal siswa khususnya siswa Madrasah Ibtidaiyyah agar siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Metode Deskriptif adalah metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan obeservasi.

Kata Kunci : Spiritualisasi, Nilai-nilai Islam, Tematik, Tingkat Madrasah Ibtidaiyyah.

A. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial baik secara individu maupun kelompok tidak bisa lepas dari interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Corak hubungan antara manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan peradaban manusia.

Perkembangan dan perubahan ini juga membuat manusia dalam kehidupannya dihadapkan pada berbagai persoalan social yang berkaitan dengan akhlak manusia. Persoalan-persoalan kehidupan manusia dilihat dari sisi sosial kian hari makin banyak, dan semakin kompleks. Bahkan akhir-akhir ini dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dunia, dan semakin terbatasnya sumber-sumber penghidupan manusia, membuat kehidupan manusia semakin kompleks, kompetitif, dan menjadi tidak menentu (*uncertainty*).

Tidak hanya keterbatasan manusia secara fisik, karena kepadatan penduduk dan persaingan hidup secara sosial semakin sulit. Akibatnya pendekatan keilmuan tertentu tidak mungkin lagi dapat mengatasi persoalan-persoalan kehidupan manusia yang terjadi, baik secara lokal nasional maupun global.

Untuk membekali pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam rangka mengambil keputusan, dibutuhkan program pembelajaran tematik. Melalui pembelajaran tematik di sekolah diharapkan dapat membekali pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar mata pelajaran dalam tematik, sehingga memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah di lingkungannya.

Pembelajaran tematik berupaya untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan secara komprehensif, sedangkan pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi Ilahiyah dengan ciri-ciri : *muttaqin*, *mu'minin*, dan *muhsinin*. Apabila nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara *kaffah* dalam pembelajaran tematik maka tujuan dari pembelajaran tematik tersebut akan tercapai secara utuh.

Namun demikian, prinsip-prinsip pembelajaran tematik tersebut kurang menunjukkan keberpihakan terhadap tatanan nilai. Sementara tataran nilai itu sendiri merupakan bagian dalam dimensi pendidikan Islam (*al-tarbiyyatu al-Islamiyyah*). Dalam pendidikan Islam akan ditemukan peran penting menumbuhkan pendidikan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah yang harus menyentuh tiga aspek pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu keterpaduan atau integrasi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan nilai-nilai Islam. Integrasi merupakan proses yang di alami dalam menerima dan menjadi bagian milik dirinya berbagai sikap, cara mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keinginan, nafsu, keyakinan, norma-norma nilai-nilai sebagaimana yang dimiliki individu-individu lain dalam kelompoknya. Proses integrasi nilai Islam dilakukan pada kehidupan sehari-hari dan harus dijadikan bagian dalam kepribadiannya.

Dengan terlaksananya integrasi Islam melalui pembelajaran tematik, akan terjadi spritualisasi (sebuah perubahan dalam diri siswa dengan memasukkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, sebagai bekal siswa khususnya siswa Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi agar siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) Spritualisasi nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi belum terjadi secara menyeluruh dan maksimal; (2) Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahimerupakan Madrasah Ibtidaiyyah yang cukup berpotensi untuk dikembangkan pendidikan nilai melalui pembelajaran tematik; (3) Tampak beberapa indikator diantaranya pemusatan proses belajar mengajar tidak terpusat pada anak (*student centered*), pembelajaran terpusat pada kelas, tidak memanfaatkan lingkungan dan sumber lainnya terutama nilai-nilai Islam; (4) Guru beranggapan bahwa dengan banyaknya materi tematik yang harus dikuasai siswa dan dominasi guru dalam pembelajaran, akan memberikan dampak pada penguasaan siswa terhadap materi tematik yang telah diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Spiritualisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Tematik di Tingkat Madrasah Ibtidaiyyah.

B. PERMASALAHAN

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan "Bagaimana model integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik?". Untuk mencapai fokus penelitian tersebut, secara spesifik dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Spritualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Tematikdi Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi?

2. Bagaimana tujuan pembelajaran Tematik jika diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi?
3. Bagaimana metode pembelajaran Spritualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi?
4. Bagaimana evaluasi belajar Spritualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi?

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan sistematis dalam disain, produksi, evaluasi dan pemanfaatan sistem intruksional yang lengkap, meliputi semua komponen sistem yang tepat dengan suatu pola manajemen yang baik. Dalam penelitian ini, tindakan pengembangan pembelajaran akan menghasilkan suatu program pembelajaran nilai Islam khususnya pada mata pembelajaran Tematik.

Sauri dan Firmansyah (2010:9) nilai adalah hal positif atau negatif yang dipertimbangkan oleh seseorang sehingga menjadi pilihan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.

Hal ini mengandung arti bahwa nilai adalah sebuah ide, konsep dari apa yang dipikirkan seseorang yang penting dalam hidupnya. Imam Ghazali menyatakan keberadaan nilai-moral ada dalam "lubuk hati" atau sering disebut *Qolbun* yang menyatu dalam diri manusia sehingga menjadi "suara hati". (Kosasih Djahiri, 1996:2).

Pendekatan Al-Ghazali, berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tua-nya lah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk, dan ia mempelajarinya di lingkungan tempat tinggalnya.

Selain itu terjadi perkembangan individualis dan identitas, di mana masing-masing kita memiliki identitas diri. Dalam psikologi, konsep identitas pada umumnya merujuk pada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekalipun terjadi berbagai perubahan.

Erikson dalam Cremers dalam Desmita, (2005:211) seorang yang mencari identitas akan menjadi seseorang, yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai "aku" yang bersifat sentra, mandiri, unik yang mempunyai kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi "seseorang" yang diterima dan diakui oleh orang banyak. Dalam arti sosiologis, bangsa termasuk sekelompok paguyuban yang secara kodrati ditakdirkan untuk hidup bersama dan senasib

sepenanggungan di dalam suatu negara". Dalam sebuah negara, rakyat harus tunduk dan patuh pada kekuasaan negara. Berdasarkan hubungannya dengan daerah tertentu di dalam suatu negara, rakyat dapat dibedakan menjadi penduduk dan bukan penduduk sedangkan berdasarkan hubungannya dengan pemerintah negaranya, rakyat dapat dibedakan menjadi warga negara dan bukan warga negara. Rakyat dalam jumlah besar merupakan kumpulan masyarakat yang membentuk negara disebut bangsa.

Dalam membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dapat diwujudkan dalam waktu dekat sehingga siswa mampu menjadi warga negara baik dan bertanggung jawab. Perilaku kehidupan sehari-hari yang diharapkan adalah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu perlu adanya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, khususnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran Tematik.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha menganalisa adanya Spiritualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi terbukti bahwa integrasi nilai-nilai Islam terjadi pada proses pembelajaran tematik. Dengan berpatokan pada permasalahan yang telah disebutkan deskripsi penelitian dapat diuraikan secara berurutan sebagai berikut:

1. Materi Spiritualisasi pembelajaran tematik dengan Nilai-Nilai Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi

Berdasarkan data-data yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi dapat digambarkan bahwa materi integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran tematik merupakan integrasi dari, pertama, materi-materi tematik yang dijabarkan dari kurikulum tematik Dinas Pendidikan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan oleh guru bidang studi.

Kedua, materi-materi keagamaan dari kurikulum Kementerian Agama yang terdiri dari materi pelajaran Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Materi-materi pelajaran tersebut dirumuskan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kemudian dipilih materi mana yang sesuai untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik. Pemilihan materi pelajaran yang diintegrasikan tersebut disesuaikan dengan judul materi pembelajaran tematik. Guru tematik seringkali mengaitkan materi pelajaran tematik dengan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai

agama Islam. Misalnya, materi sosiologi sangat berkaitan dengan materi akidah akhlak. Kemudian materi ekonomi berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih.

Ketiga, kurikulum lokal yang berasal dari kurikulum yang dirumuskan oleh Yayasan dan Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi. Materi-materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum lokal Yayasan dan Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi berisi materi-materi pelajaran agama yang similar (mirip) dengan materi pelajaran dari kementerian Agama, hanya saja bobot waktu lebih banyak dan kedalaman materi pelajaran lebih dalam dibandingkan dengan kurikulum dari Kementerian Agama. Dengan corak khasnya sebagai sekolah yang bercirikan agama, Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi sangat padat dengan materi-materi pelajaran agama Islam. Kondisi ini mendukung mudahnya Spiritualisasi nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran umum, khususnya pada pembelajaran tematik.

Integrasi kurikulum tidak terjadi secara managerial administratif, melainkan dalam level kurikulum. Nilai-nilai Islam melalui tematik lebih dijadikan sebagai materi pengayaan dan penugasan serta melalui *hidden curriculum*. Istilah *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, konsep *hidden curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil pembelajaran yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah. *Hidden* (ketersembunyian) merupakan aspek alamiah dalam hal yang berhubungan dengan pengalaman sekolah. Kurikulum tersembunyi (*the hidden curriculum*) adalah kurikulum yang tidak direncanakan. Hilda Taba mengatakan "*curriculum is a plan for learning*", yakni aktivitas dan pengalaman anak di sekolah harus direncanakan agar menjadi kurikulum. Ada juga yang berpendapat bahwa kurikulum sebenarnya mencakup pengalaman yang direncanakan dan juga yang tidak direncanakan, yang disebut kurikulum tersembunyi. Anak didik mempunyai aturan tersendiri sebagai reaksi terhadap kurikulum formal seperti tentang mencontek, membuat pekerjaan rumah, menjadi juara kelas, sikap terhadap guru, mencari strategi belajar yang efektif, dan banyak lagi hal lainnya.

Hidden curriculum ini berlangsung secara alami, tidak resmi dan terkadang terjadi secara tidak

disadari. Namun demikian, *hidden curriculum* akan terinternalisasi ke dalam memori siswa dan berpengaruh besar terhadap karakternya, termasuk terhadap kemantapan keyakinannya nilai-nilai Islam yang terkandung pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits, akidah akhlak, fiqh Sejarah dan Bahasa Arab.

Selain melalui *hidden curriculum* proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi berdimensi *intended curriculum*, yaitu sebuah rancangan kurikulum yang hendak diterapkan. Menurut Sudjana (2005:7) kurikulum yang berdimensi *intended curriculum* adalah hasil belajar yang diniati atau *intended learning outcomes*. Meskipun tidak diorganisasikan dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan secara administratif tetapi hasil belajarnya sudah diniatkan akan diterapkan.

2. Spiritualisasi Model Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran tematik

Pendekatan yang dilakukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran tematik adalah (1) *Pendekatan multiple intelligence* (multi kecerdasan). Pada saat melaksanakan proses pembelajaran peserta didik difasilitasi oleh guru dengan memperhatikan segala aspek kecerdasan, bakat, minat dan kepribadiannya. Pendidik menghargai setiap pernyataan, pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan peserta didik pada setiap pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat observasi, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan tertentu untuk berpendapat sesuai dengan bakat dan kecerdasan yang dimilikinya. (2) Pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner memadukan berbagai komponen mata pelajaran, metoda, strategi dengan spontanitas.

Model integrasi yang tergambar dalam proses pembelajaran di kelas terlihat menggunakan beberapa model yaitu (1) *model connected* (menghubung-hubungkan). Pada saat mempelajari pelajaran tematik dengan suatu judul materi tertentu secara langsung dihubungkan dengan nilai-nilai Islam yang ada korelasinya dengan judul tersebut. (2) Model integrasi berdasarkan permasalahan. Model integrasi berdasarkan permasalahan ini memuat judul materi pelajaran tematik yang telah dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Materi yang telah dipadukan ini merupakan materi yang mengandung pemecahan masalah dan mengharuskan siswa berpikir dan menganalisa materi dari berbagai sudut pandang, khususnya diarahkan pada sudut pandang pelajaran tematik dan nilai-nilai Islam.

3. Tujuan pembelajaran tematik yang Diintegrasikan Dengan Nilai-Nilai Islam

Sebagai pelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, pembelajaran tematik harus mengandung muatan materi keislaman yang terdiri dari muatan mata pelajaran al-Quran-Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran tematik diharapkan tujuan pendidikan tercapai secara utuh sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya (2007:3) menyatakan bahwa proses pendidikan harus mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang efektif. Sehingga akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Sanjaya mengemukakan istilah spiritual keagamaan di awal kalimat sebagai petunjuk bahwa kondisi spiritual keagamaan seseorang merupakan dasar bagi tercapainya kondisi lain yang diharapkan. Mulyasa (2005:4) juga menyatakan peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.

Sejalan dengan ungkapan di atas Ramayulis (2006:55) menyatakan mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Sebagai pemeluk agama Islam umat Islam Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang paling penting, yaitu insan kamil. Insan kamil adalah manusia yang mempunyai wajah Qurani, tercapainya insan yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian tujuan diintegrasikannya nilai-nilai Islam pada pembelajaran tematik bagi siswa adalah agar siswa dapat memahami masalah sesuai dengan kapasitasnya sebagai muslim yang mengabdikan kepada Allah SWT (*abdullah*) dan manusia sebagai penguasa di bumi yang harus memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (*khalifah fil ardh*). Dalam persepsi siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran tematik yang merupakan ilmu pengetahuan umum, maka tematik tersebut menjadi utuh, yang bermuatan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Istilah yang sering digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran tematik ini contohnya tema Diriku. Hal ini disebabkan banyak materi tematik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan studi dokumentasi siswa menyatakan bahwa tujuan diintegrasikannya nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran tematik agar siswa dapat memahami

materi pelajaran secara utuh, dari sudut pandang tematik sebagai ilmu pengetahuan umum yang konvensional dan memahami tematik dari sudut pandang Islam yang sumber hukumnya Al-Quran dan Al-Hadits. Siswa memiliki persepsi, jika memahami tematik secara utuh sebagai ilmu pengetahuan umum yang konvensional dan sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat Islami itu akan lebih baik, lebih sempurna, dan lebih berguna sebagai bekal hidupnya sebagai umat Islam.

4. Metode Pembelajaran Tematik Yang Diintegrasikan Dengan Nilai-Nilai Islam

Diantara metode yang sering digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran tematik adalah metoda ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan diskusi. Penggunaan metode-metode belajar tersebut di atas disesuaikan dengan skenario belajar yang dirancang guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode-metode tersebut adakalanya tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga merupakan kesatuan dalam belajar.

Selain menggunakan metode-metode tersebut Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi menggunakan metode-metode Pendidikan Islam. Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seseorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantab. Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Di samping itu, dalam uraian tersebut ditunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah memberi inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik. Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikannya, serta meningkatkan ketrampilan olah pikir.

Metode-metode pendidikan Islam yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi adalah Pertama, metode dialog *Qur'ani* dan *Nabawi* adalah metoda pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh al Qur'an dan al Hadits-hadits nabi. Metode ini, disebut pula metode *khiwar* yang meliputi dialog *khitabi* dan *ta'abudi* (bertanya dan lalu menjawab) dialog deskriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati), dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan), dan dialog nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). Untuk yang terakhir ini, dialog Nabawi sering dipraktikkan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Rasulullah. Dialog *qur'ani* merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: permasalahan yang disajikan secara dinamis, peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu, dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, dan topik pembicaraan yang disajikan secara realistis dan manusiawi.

Kedua, metode keteladanan. Metode ini, disebut juga metode meniru yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik. Dalam Al-qur'an, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberikan sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti teladan yang baik. Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladanan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan demikian metode keteladanan ini bertujuan untuk menciptakan akhlak *al-mahmudah* kepada peserta didik. Acuan dasar dalam berakhlak *al-mahmudah* adalah Rosulullah dan para Nabi lainnya yang merupakan suri tauladan bagi umatnya. Seorang pendidik dalam berinteraksi dengan anak didiknya akan menimbulkan respon tertentu baik positif maupun negatif, seorang pendidik sama sekali tidak boleh bersikap otoriter, terlebih memaksa anak didik dengan cara-cara yang merusak fitrohnya. (3) Metode Ibrah dan Mau'izhah. Metode ini disebut juga metode "nasehat" yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Metode Ibrah atau mau'zhah (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan mana anak didik terhadap hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Al-qur'an, metode nasehat hanya diberikan kepada

mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditunjukkan kepada pribadi tertentu. (4) Metode *targhib* dan *tarhib*. Metode ini, disebut pula metode "ancaman" dan atau "intimidasi" yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan peserta didik. Istilah *targhib* dan *tarhib* dalam al-Qur'an dan as-Sunnah berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh suatu dosa kepada Allah dan Rosulnya. Jadi, iya juga dapat diartikan sebagai ancaman Allah melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan ilahiyah agar mereka (peserta didik) teringat untuk tidak melakukan kesalahan.

5. Evaluasi Pembelajaran Tematik yang Diintegrasikan Dengan Nilai-Nilai Islam

Selain evaluasi proses, dilakukan juga evaluasi hasil yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa tentang materi yang baru saja disampaikan. Teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil ini adalah tes lisan dan tes tertulis/tulisan. Tes lisan dilakukan di awal pembelajaran pada appersepsi, pre tes, dan ulangan harian/ulangan blok. Tes lisan dalam ulangan harian atau ulangan blok dilakukan untuk menjamin keorisinilan atau keaslian cara berpikir siswa dalam menjawab dan menyelesaikan pertanyaan dari guru. Kemungkinan untuk mencontek, mengobrol dan berdiskusi tidak ada. Tes lisan ini sangat efektif digunakan di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi karena jumlah murid di dalam kelas tidak terlalu banyak sehingga sesuai dengan waktu yang tersedia.

Menurut Suwarna (2007:33-37), dalam mengevaluasi proses integrasi pendidikan, kita dapat menggunakan teknik penilaian 5 P (*papers and pencils, portfolio, project, product, and performance*). Penilaian 5 P ini benar-benar diarahkan pada konteks pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penilaian *paper & paper* adalah penilaian tertulis.

Sebagai sekolah yang berbasis Islam dalam melaksanakan proses evaluasi tidak terlepas dari prinsip-prinsip penerapan evaluasi Islam. Selain menggunakan proses evaluasi yang biasa dilakukan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah, dilakukan pula proses evaluasi Islami (1) Buku penghubung. Buku penghubung ini adalah proses evaluasi tulisan untuk mengukur sejauh mana siswa

dapat menguasai, mengulang dan mengaplikasikan materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. (2) Sorogan/Setoran Hafalan, yaitu proses evaluasi secara individual yang dilakukan oleh seorang siswa atau santri kepada seorang guru atau kiai. Sorogan ini biasanya berkaitan dengan hafalan-hafalan dalam menguasai ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadits yang berkaitan dengan materi tematik.

E. PENUTUP

Penelitian tentang materi Spritualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi adalah merupakan integrasi dari tiga kurikulum yang berasal dari kurikulum dari Dinas Pendidikan, kurikulum dari Kementerian Agama, dan dari kurikulum lokal yang dirumuskan oleh Yayasan Nurul Islam. Materi yang diintegrasikan adalah materi tematik dengan materi yang berasal dari mata pelajaran agama Islam yang terdiri materi pelajaran al-Quran-Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pengintegrasian terjadi dalam level kurikulum dan bersifat *hidden curriculum* dan *intended curriculum*.

Model yang digunakan dalam menerapkan integrasi pembelajaran Tematik dengan nilai-nilai agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi adalah pertama, *model connected*, yaitumenghubungkan antara materi yang satu dengan materi lain pada materi pelajaran yang sama atau pada pelajaran yang berbeda, biasanya disebut dengan model jaring laba-laba. Kedua, model integrasi berdasarkan permasalahan. Model integrasi berdasarkan permasalahan ini memuat *problem solving* yang diambil dari judul materi pelajaran tematik yang telah dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang digunakan dalam kedua model tersebut adalah pendekatan *multiple intelligence* (multi kecerdasan) dan pendekatan interdisipliner.

Senada dengan rumusan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan lembaga dan tujuan pendidikan sekolah bahwa tujuan pendidikan tematik bertujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara utuh, dari sudut pandang tematik sebagai ilmu pengetahuan umum. Setelah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam tujuan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi adalah agar siswa dapat memahami tematik dari sudut pandang Islam yang sumber hukumnya al-Quran dan al-Hadits dan agar siswa meyakini bahwa dengan memahami tematik secara Islami akan lebih berguna untuk bekal hidupnya di akhirat kelak.

Pelaksanaan metode pembelajaran pada aplikasi Spritualisasi nilai-nilai Islam dalam

pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyyah Yanuri Cimahi menggunakan metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran seperti ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan diskusi. Tetapi selain menggunakan metode-metode tersebut digunakan pula metode-metode pendidikan Islam sebagai berikut: dialog *qurani* dan *nabawi*, keteladanan, *ibrah* dan *mau'izah*, *targhib* (ancaman/hukuman) dan *tarhib* (hadiah/pahala).

Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Cimahi menggunakan evaluasi proses dan hasil, formatif, sumatif, diagnostik, tes lisan dan tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan Esay. Setelah nilai-nilai Islam diintegrasikan pada pembelajaran tematik evaluasi tersebut berkembang yaitu terdiri dari evaluasi Formatif: ulangan harian, sumatif: PAS, PAT, diagnostik: remedial, tes tulis: ulangan harian/ PTS/ PAS dengan bentuk soal: pilihan ganda (PG) dan Esay.

Selain itu menggunakan evaluasi pendidikan Islam dalam bentuk *Buku Penghubung* mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai, mengulang dan mengaplikasikan materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, dan *Sorogan*/setoran hafalan (hafalan secara lisan langsung di depan guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansyah. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfindo Raya.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Djahiri, Ahmad, Kosasih. (1986). *Menelusuri Dunia Afektif*. Bandung : Lab. Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Mulyasa, E. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosdakarya.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaodih, Nana. (2009). *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Rosdakarya.